

# PENDAMPINGAN MANAJEMEN UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM PRODUSEN BAWANG GORENG DI KARANGAWEN DEMAK

Vikha Indira Asri<sup>1</sup>, Dina  
Lusianti<sup>2</sup>, Akh Sokhibi<sup>3\*</sup>

<sup>1), 3)</sup> Program Studi Teknik Industri,  
Universitas Muria Kudus

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen,  
Universitas Muria Kudus

## Article history

Received : 6 Maret 2024

Revised : 10 Maret 2024

Accepted : 30 April 2024

## \*Corresponding author

Akh Sokhibi

Email : akh.sokhibi@umk.ac.id

## Abstrak

UMKM merupakan salah satu pilar dari perekonomian Indonesia yang dapat bertahan pada masa krisis moneter dan pandemic Covid 19. Namun, meski demikian masih terdapat UMKM yang belum berdaya saing. Hal ini dikarenakan salah satunya oleh tingkat produktivitas yang tidak terpenuhi, antara lain dipengaruhi oleh keterampilan tenaga kerja dan penggunaan alat tradisional atau manual. Mitra pengabdian ini berjumlah satu UMKM yang bernama UMKM Letisya Shop di Karangawen Demak Jateng, yang merupakan produsen bawang goreng dengan kendala yang sama, yaitu produktivitas yang tidak terpenuhi karena masih menggunakan alat pemotong bawang merah manual atau pisau, dan kendala pemasaran yang masih tradisional. Oleh karena itu tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pendampingan manajemen pada proses produksi dan pemasaran. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan dan pelatihan serta pendekatan ergonomi. Pendekatan pendampingan dan pelatihan digunakan dalam peningkatan produktivitas dan peningkatan penjualan. Pendekatan ergonomi digunakan untuk menilai postur atau posisi kerja karyawan pengiris bawang merah dan mendesain mesin pengiris bawang merah. Hasil Pendampingan manajemen dari tim Universitas Muria Kudus atas masalah tidak terpenuhinya produktivitas dan pemasaran Mitra tersebut diatas dilakukan dengan pemberian alat pengiris bawang yang ergonomis guna dapat memberikan kenyamanan bagi karyawan sehingga meningkatkan produksi jumlah bawang yang diiris dengan lebih rapi dan ketebalan yang presisi. Selain itu, pendampingan pemasaran dilakukan pada aspek digital marketing untuk memperluas jangkauan pemasarannya. Sehingga dengan jumlah konsumen yang lebih luas, maka produktivitas akan meningkat. Sebelum dilakukan pendampingan, pengirisan bawang masih manual dan cakupan pemasaran hanya di Demak. Setelah dilakukan pendampingan, Mitra menggunakan mesin pengiris sehingga lebih efisien dan lebih produktif. Mitra juga memiliki perluasan pasar hingga Semarang, Kudus, dan Pati.

Kata Kunci: Ergonomi; Manajemen; Pendampingan; Produktivitas

## Abstract

MSMEs are one of the pillars of the Indonesian economy that can survive the monetary crisis and the Covid-19 pandemic. However, despite this, there are still MSMEs that are not yet competitive. This is due, among other things, to unmet levels of productivity, influenced by the skills of the workforce and the use of traditional or manual tools. This service partner is one MSME called the Letisya Shop in Karangawen Demak, Central Java, which is a producer of fried onions with the same constraints, namely productivity that is not met because they still use manual shallot cutting tools or knives, and traditional marketing constraints. Therefore, the aim of this community service is to provide management assistance in the production and marketing processes. The method used in this community service involves mentoring and training methods as well as an ergonomic approach. Mentoring and training approaches are used to increase productivity and sales. An ergonomic approach is used to assess the posture or working position of shallot slicing employees and design shallot slicing machines. Management assistance from the Muria Kudus University team regarding the problem of inadequate productivity and marketing for the partners mentioned above was carried out by providing ergonomic onion slicers to provide comfort for employees, thereby increasing the production of onions sliced more neatly and with precise thickness. Apart from that, marketing assistance is provided in digital marketing aspects to expand marketing reach. With a wider number of consumers, productivity will increase. Before assistance was provided, onion slicing was still manual and marketing coverage was only in Demak. After providing assistance, the partner used a slicing machine, making the process more efficient and productive. The partner also expanded their market to Semarang, Kudus, and Pati.

Keywords: Ergonomics, Management, Assistance, Productivity

## PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran signifikan dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Maka seharusnya ditingkatkan dalam pengembangannya agar dapat mengatasi tantangan yang dihadapi era global. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran sentral dalam struktur ekonomi Indonesia. Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07%, setara dengan 8.573,89 triliun rupiah (Aliyah, 2022). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak hanya tercermin dalam angka, tetapi juga melibatkan kemampuannya menyerap 97% dari total tenaga kerja yang tersedia dan mampu menghimpun hingga 60,4% dari total investasi (Kementerian Investasi Bkpm, 2022)

Pemerintah, sebagai salah satu pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan pengembangan UMKM, memiliki peran krusial dalam memaksimalkan efektivitas kebijakan tersebut. Selain memberikan fasilitas kepada UMKM, pemerintah juga harus memastikan keberlanjutan bisnis dengan mengamankan dan menjamin keberlangsungan operasional UMKM. Salah satu kebijakan pemerintah terhadap UMKM dituangkan dalam UU Cipta kerja. Dalam UU Cipta kerja tersebut setidaknya terdapat 6 poin yang Pemerintah lakukan untuk melindungi UMKM antara lain (1) kemudahan akses pembiayaan, (2) kemudahan perijinan, (3) membangun kemitraan bagi UMKM, (4) kebijakan afirmasi Pemerintah untuk kepastian menyerap produksi UMKM, (5) aturan pengelolaan terpadu dan sentralisasi kluster dan (6) kemudahan diberikan dalam pembentukan koperasi (Soleh et al., 2023).

Namun kenyataan dilapangan masih terdapat hambatan atau kendala yang dihadapi oleh UMKM diantaranya pemodal, perijinan, bahan baku, sumber daya produktif, pemasaran dan rendahnya produktivitas (Hartono & Hartomo, 2016). Terkait rendahnya produktivitas, salah satu sebabnya dikarenakan masih menggunakan alat tradisional dalam proses produksinya. Dengan kata lain teknologi yang digunakan masih manual. Penggunaan alat tradisional bisa menghasilkan produk dengan mutu dan keseragaman yang bervariasi dan kemampuan operator yang bervariasi dalam penggunaan alat manual dapat memengaruhi akhir hasil produk dan produktivitas (Supriyadi et al., 2023).

Setiawan et al. (2019) menyatakan bahwa partisipasi dalam kegiatan pengabdian yang terkait dengan perancangan alat bantu secara tidak langsung dapat meningkatkan efisiensi produksi, seperti contohnya pengembangan alat bantu hand sealer mesin pengisi bantal (Darama et al., 2023), mesin fillet (Martini, 2022), dan meja colet batik (Amalia & Tjahyono, 2021). Perancangan alat bantu juga memiliki dampak positif terhadap peningkatan ergonomi pada posisi kerja, seperti yang telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya (Asri et al., 2020; Nalhadi et al., 2022; Sokhibi et al., 2022). Hal yang sama dirasakan oleh UMKM Letisya Shop (mitra PKM) yang merupakan UMKM bergerak dibidang produksi bawah goreng.

Kesuksesan UMKM juga tidak lepas dari keberhasilan dalam melakukan pemasaran, khususnya pemasaran digital. Pemasaran digital menjadi salah satu elemen kunci dalam strategi bisnis modern. Meskipun menawarkan potensi besar untuk mencapai target pasar secara efektif, namun tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dapat memengaruhi kesuksesan kampanye pemasaran digital (Naimi et al., 2023). Pemasaran digital melalui iklan online juga dapat meningkatkan kesadaran merek kepada konsumen (Lusianti et al., 2022).

UMKM Letisya Shop ini beralamat jl. Raya kiripan rt.01 / 09 Karangawen Demak Jateng. Adapun proses pembuatan bawang goreng di UMKM Letisya Shop melalui beberapa tahapan berikut: (1) pemilihan bahan baku bawang merah, (2) pengupasan bahan baku bawang merah, (3) pengirisan manual menggunakan pisau, (4) perendaman dengan larutan garam, (5) penirisan air rendaman larutan garam, (6) pencampuran tepung, (7) penggorengan, (8) penirisan minyak, (9) pengemasan, dan (10) pemasaran.



(a) (b)  
**Gambar 1. Area produksi dan tahapan pemilihan bahan baku**

Pada tahapan pengirisan bawang merah, masih menggunakan alat tradisional (pisau) sehingga jumlah produksi tidak memenuhi target permintaan dari pembeli. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada tahapan pengirisan bawang merah tersebut. Pada tahapan pemasaran masih dilakukan secara tradisional, sehingga perlu pengembangan strategi pemasaran melalui pemasaran digital.

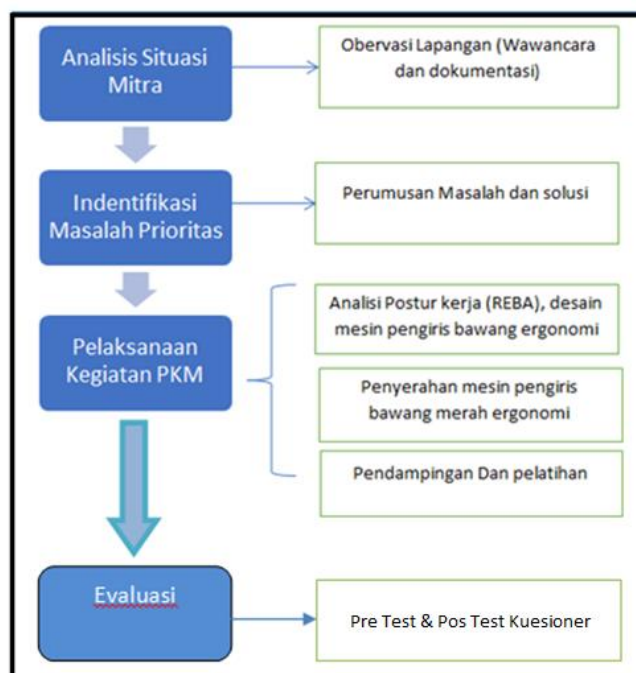
Permasalahan yang dihadapi oleh karyawan UMKM Letisyia Shop di Karangawen Kabupaten Demak meliputi aspek produksi dan aspek pemasaran. Pada aspek produksi permasalahan pertama yakni karyawan mengeluhkan ketidaknyamanan postur kerja pada saat mengiris bawang merah dan membutuhkan waktu lama dalam mengupas bawang merah karena masih menggunakan alat manual (pisau). Kedua, Jumlah produksi tidak mencapai target permintaan dikarenakan masih secara manual proses produksinya. Pada aspek Pemasaran, pemasaran masih dilakukan secara tradisional dengan membuka toko dan ikut pameran dan *by order*.

Berdasarkan analisis situasi permasalahan yang terjadi maka tujuan dari Program Pemberdayaan Masyarakat ini adalah melakukan pendampingan manajemen pada aspek produktivitas dan aspek pemasaran UMKM Letisyia Shop sehingga diharapkan dapat meningkatkan manajemen produktivitas dan penjualan. Adapun target luaran dan indikator capaian meliputi Jumlah produktivitas meningkat dibanding sebelum menggunakan mesin pengiris bawang ergonomic dan meningkatnya kemampuan melakukan pemasaran digital (produk terjual via *platform digital*).

## **METODE PELAKSANAAN**

Meliputi menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah atau persoalan masyarakat. Dalam hal ini, dapat digunakan satu jenis metode ataupun kombinasi beberapa jenis metode. Beberapa contoh metode sebagai berikut. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan dan pelatihan serta pendekatan ergonomi. Pada pendekatan aspek produksi dilakukan dengan pendekatan ergonomi untuk menilai postur atau posisi kerja karyawan pengiris bawang merah dan mendesain mesin pengiris bawang merah yang dilakukan oleh ketua dan anggota PKM 2. Perancangan alat mempertimbangkan aspek ergonomis untuk mempermudah dan membuat nyaman pekerja saat mengoperasikan mesin (Firdaus et al., 2018). Pendekatan pendampingan dan pelatihan digunakan dalam pengembangan pada aspek pemasaran yang dilakukan oleh anggota PKM 1.

Mitra pengabdian kepada masyarakat ini yaitu UMKM Lestisyia Shop ini beralamat jl. Raya kuripan rt.01 / 09 Karangawen Demak Jateng. Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini pada bulan November 2023 sampai bulan Januari 2024. Adapun tahapan yang dilakukan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat nampak pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2 Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat**

Penjelasan Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan Analisis Situasi Mitra  
Pada tahapan ini dilakukan observasi lapangan dengan melakukan wawancara kepada mitra dan dokumentasi yang dilakukan oleh ketua dan anggota PKM
- 2) Tahapan Identifikasi Masalah Prioritas  
Pada tahapan ini dilakukan perumusan masalah prioritas yang dihadapi mitra. Sehingga dapat akan mempermudah dalam penyelesaian masalah yang dihadapi mitra. Kegiatan ini dilakukan oleh ketua PKM
- 3) Tahapan pelaksanaan PKM  
Pada tahapan pelaksanaan PKM ini dilakukan menjadi 3 bagian, yaitu
  - a. Melakukan analisis postur kerja karyawan pengiris bawang merah dengan metode REBA. Tujuan dilakukan analisis postur kerja ini untuk mengetahui posisi/sikap tubuh pekerja apakah sesuai dengan konsep ergonomi atau tidak. Jika tidak sesuai dengan konsep ergonomi, maka harus dilakukan perubahan posisi/sikap pekerja karyawan dengan perbaikan/mengganti fasilitas kerjanya. Kegiatan ini dilakukan oleh ketua PKM
  - b. Perbaikan fasilitas kerja dengan mendesain mesin pengiris bawang ergonomi dan menyerahkan kepada mitra dilakukan oleh anggota PKM 1
  - c. Pelatihan dan pendampingan dilakukan pada aspek produksi berupa penggunaan mesin pengiris bawang ergonomi oleh anggota PKM 2 dan pada aspek pemasaran dilakukan oleh anggota PKM 1
- 4) Tahapan Evaluasi  
Pada tahapan ini dilakukan evaluasi dengan melakukan pre test dan post test kuesioner kepada mitra. Kegiatan ini dilakukan oleh ketua dan anggota PKM

## HASIL PEMBAHASAN

Hasil analisis situasi pada Mitra Pengabdian, didapatkan pada aspek produksi dan aspek pemasaran. Aspek produksi permasalahan pertama yakni karyawan mengeluhkan ketidaknyamanan postur kerja pada saat mengiris bawang merah dan karena masih menggunakan alat manual (pisau). Sehingga jumlah produksi tidak mencapai target permintaan dikarenakan masih secara manual proses produksinya. Aspek Pemasaran,

pemasaran masih dilakukan secara tradisional dengan membuka toko dan mengikuti kegiatan expo serta by order.

Perumusan solusi hasil analisis situasi mitra UMKM Letisya dimulai dari pertama, mendesain alat mengiris bawang merah dengan pendekatan ergonomi dan memberikan pendampingan penggunaan dan perawatan mesin pengiris bawang ergonomi. Kedua, melakukan pendampingan dan pelatihan pemasaran digital khususnya pada iklan online. Usulan ini disampaikan kepada Mitra untuk kesediaannya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana pada Gambar 3.



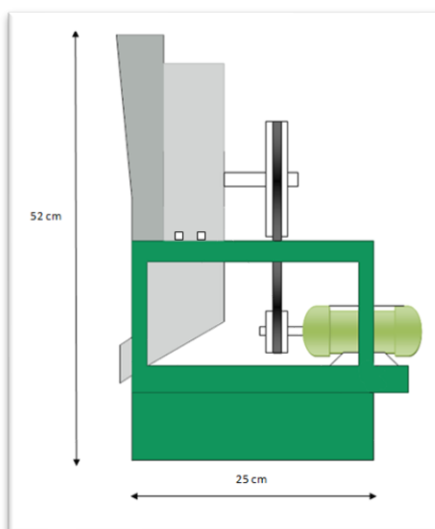
**Gambar 3. Observasi lapangan di tempat mitra**

Kegiatan diawali dengan ketua PKM melakukan analisis postor kerja dengan menggunakan metode REBA kepada karyawan pada saat mengiris bawang merah menggunakan pisau. Dimulai dari menghitung berapa derajat sudut leher, batang tubuh, kaki, lengan dan pergelangan tangan. Hasil analisis postur kerja dengan metode REBA, diperoleh skor penilaian sejumlah 8,7 yang berarti perlu dengan segera untuk merubah posyur kerja karyawan pengiris bawang tersebut melalui perbaikan fasilitas kerja.

Kegiatan berikutnya dilakukan oleh anggota PKM 2 dengan merancang dan menyerahkan alat pengiris bawang ini ergonomi yang didasarkan pada data antropometri primer dari karyawan pengiris bawang merah dan data antropometri sekunder dari artikel ilmiah. Ergonomi menekankan kesesuaian lingkungan manusia, meminimalkan kelelahan, dan ketidaknyamanan melalui desain dan pengembangan produk (Rahman et al., 2020). Dalam suatu desain produk yang ergonomis, konsep antropometri harus diterapkan. Antropometri adalah ilmu pengukuran dan seni penerapan yang menetapkan geometri fisik, sifat massa, dan kemampuan kekuatan tubuh manusia. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi variasi data antropometri adalah umur, jenis kelamin, suku, dan pekerjaan. Salah satu metode pengumpulan data antropometri dapat berupa fotografi digital (Iridiastadi & Yassierli, 2019). Desain ergonomi meliputi proses merancang produk, lingkungan kerja, atau sistem dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik fisik, kognitif, dan psikologis penggunanya. Tujuannya agar desain yang dirancang sesuai dengan dimensi tubuh pengguna, nyaman dan dapat meningkatkan produktivitas.

Kenyamanan penggunaan alat pemotong bawang merah ergonomic harus mempunyai prinsip kenyamanan. Pegangan alat ini dibentuk sedemikian rupa agar pas di genggam tangan, memberikan kenyamanan maksimal saat digunakan. Material pegangan yang dipilih tidak hanya tahan terhadap panas dan bebas dari bahan beracun, tetapi juga memberikan grip yang baik untuk menghindari slip saat digunakan.

Pisau pengiris bawangnya dirancang dengan sudut yang tepat, meminimalkan tekanan yang diperlukan untuk memotong bawang. Pisau yang tajam dan presisi memastikan hasil potongan bawang yang seragam dan halus tanpa usaha yang berlebihan. Bagian atas alat ini dilengkapi dengan penutup pelindung pisau yang dapat dipasang dan dilepas dengan mudah, tidak hanya untuk keamanan pengguna tetapi juga untuk memudahkan pembersihan alat. Selain itu, alat ini dilengkapi dengan mekanisme pelindung jari yang inovatif. Mekanisme ini mencegah jari pengguna dari kontak langsung dengan pisau, menjaga keamanan dan mengurangi risiko cedera selama penggunaan. Desain ini sangat mengutamakan keamanan pengguna, terutama bagi yang baru belajar memasak atau memiliki tingkat keahlian yang beragam.



**Gambar 4. Pandangan samping desain engineering alat pengiris bawang ergonomi**



**Gambar 5. Pendampingan penggunaan alat pengiris bawang merah ergonomi**

Kegiatan terakhir dilakukan oleh anggota PKM 1 dengan melakukan analisa pada aspek pemasaran untuk menunjang produktivitas Letisya Shop, dilakukan pendampingan manajemen pada aspek pemasaran digital khususnya pada iklan online. Mitra diberikan literasi pemanfaatan iklan online untuk memperluas jangkauan pasar. Pada era digital ini, iklan online telah menjadi salah satu metode pemasaran yang paling efektif untuk mencapai khalayak luas.

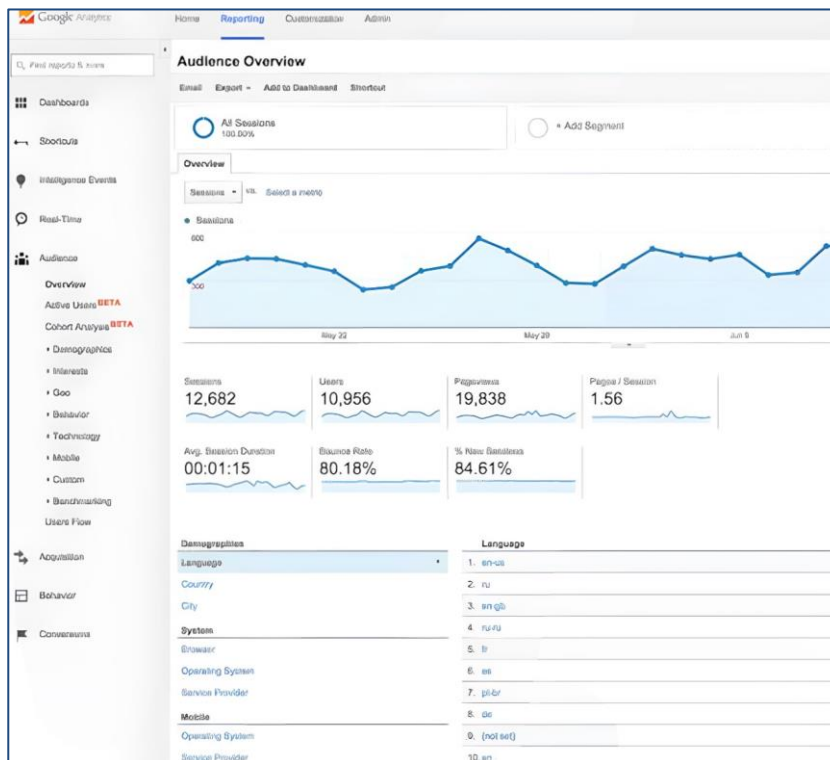
Sebagai seorang pemasar yang ingin memanfaatkan potensi besar dunia digital, langkah pertama yang perlu diambil adalah merencanakan kampanye iklan secara cermat. Penting untuk memahami tujuan iklan, target audiens, dan anggaran yang tersedia. Setelah itu, dapat dilakukan penelitian kata kunci dan analisis pesaing untuk menentukan strategi yang tepat.



**Gambar 6. Pendampingan manajemen penyuluhan literasi pemasaran digital**

Dalam dunia iklan online, mesin pencari seperti Google menjadi platform yang sangat penting. Membuat iklan yang relevan dengan kata kunci yang tepat adalah kunci kesuksesan. Oleh karena itu, membuat iklan yang menarik dan sesuai dengan kata kunci yang sering dicari oleh audiens potensial dapat meningkatkan visibilitas iklan Anda. Selain itu, media sosial juga menjadi wadah yang efektif untuk beriklan. Platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter menyediakan berbagai opsi iklan yang dapat disesuaikan dengan target audiens. Konten visual yang menarik dan konten yang relevan dengan minat pengguna media sosial dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan. Optimasi situs web juga merupakan aspek krusial dalam kampanye iklan online. Pastikan situs web responsif, mudah dinavigasi, dan memiliki waktu muat yang cepat. Hal ini akan meningkatkan pengalaman pengguna dan konversi. Untuk memperluas wawasan mengenai pemasaran digital, dilakukan penyuluhan sebagaimana dalam Gambar 6.

Mengukur kinerja kampanye iklan secara teratur sangat penting. Gunakan alat analitik seperti *Google Analytics* untuk melacak jumlah klik, konversi, dan tingkat keterlibatan pengguna. Dengan data ini, Mitra dapat mengevaluasi efektivitas kampanye dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Tidak kalah penting, interaksi dengan pelanggan potensial adalah kunci dalam iklan online. Respon cepat terhadap pertanyaan dan umpan balik, serta membangun komunitas online yang aktif, dapat membantu meningkatkan citra merek dan kepercayaan konsumen. Dengan menggabungkan strategi yang cerdas, kreativitas dalam konten, dan analisis data yang cermat, iklan online dapat menjadi alat pemasaran yang efektif untuk meningkatkan visibilitas merek, meningkatkan penjualan, dan membangun hubungan positif dengan pelanggan. Evaluasi iklan online nampak pada Gambar 7. Kondisi dapat diinterpretasikan bahwa dengan menggunakan iklan online, pangsa pasar yang dulu hanya wilayah Demak, kini telah dikenal hingga Jawa Tengah seperti Salatiga, Kudus, dan Semarang. Dibuktikan dengan adanya pembeli di luar wilayah Demak.



**Gambar 7. Evaluasi google analytics setelah melakukan iklan online**

Kegiatan terakhir yaitu dengan melakukan evaluasi pelaksanaan PKM menggunakan *pre test* dan *post test* kuesioner kepada mitra. Tabel 1, 2, 3 dan 4 berikut menunjukkan hasil *pre test* dan *post test* kuesioner.

**Tabel 1. Hasil Pre test kuesioner pada aspek produksi**

No	Pertanyaan Aspek Produksi	Jawaban
1	Apakah produksi bawang goreng mengalami hambatan permintaan konsumen?	Ya
2	Apakah proses pengirisan bawang merah merupakan suatu hambatan produksi dalam memenuhi permintaan konsumen?	Ya
3	Apakah karyawan pengiris bawang mengalami ketidaknyamanan dalam postur/sikap/posisi kerjanya?	Ya
4	Apakah perlu perbaikan alat pengiris bawang merah pada proses produksi?	Ya
5	Apakah perlu peningkatan produksi bawang goreng untuk pemenuhan kebutuhan pasar?	Ya

**Tabel 2. Hasil Pre test kuesioner pada aspek pemasaran**

No	Pertanyaan Aspek Produksi	Jawaban
1	Apakah pemasaran dilakukan secara tradisional?	Ya
2	Apakah ada keinginan untuk melakukan pemasaran melalui pemasaran online?	Ya
3	Apakah ada keinginan untuk memperluas wilayah pemasaran?	Ya
4	Apakah perlu pendampingan dan pelatihan untuk peningkatan produksi?	Ya
5	Apakah perlu pendampingan dan pelatihan untuk peningkatan penjualan?	Ya



**Tabel 3. Hasil post test kuesioner pada aspek produksi**

No	Pertanyaan Aspek Produksi	Jawaban
1	Apakah hambatan produksi bawang goreng untuk permintaan konsumen telah teratasi?	Ya
2	Apakah hambatan pada proses pengirisan bawang merah untuk memenuhi permintaan konsumen telah teratasi?	Ya
3	Apakah ketidaknyamanan dalam postur/sikap/posisi kerja karyawan pengiris bawang merah telah teratasi?	Ya
4	Apakah perbaikan alat pengiris bawang merah pada proses produksi telah berdampak pada proses produksi?	Ya
5	Apakah terdapat peningkatan produksi bawang goreng untuk pemenuhan kebutuhan pasar?	Ya

**Tabel 4. Hasil post test kuesioner pada aspek pemasaran**

No	Pertanyaan Aspek Produksi	Jawaban
1	Apakah telah melakukan pemasaran selain dengan cara pemasaran tradisional?	Ya
2	Apakah telah melakukan pemasaran melalui pemasaran online?	Ya
3	Apakah dengan melakukan pemasaran online, luas wilayah pemasaran meningkat?	Ya
4	Apakah terdapat manfaat pendampingan dan pelatihan untuk peningkatan produksi?	Ya
5	Apakah terdapat manfaat pendampingan dan pelatihan untuk peningkatan penjualan?	Ya

Berdasarkan hasil pretest dan posttest kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahapan evaluasi pelaksanaan PKM ini telah memberikan dampak positif pada aspek produksi dan aspek pemasaran.

## KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pendampingan manajemen mitra Letisya Shop sebagai penghasil bawang goreng dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pendampingan manajemen produksi melalui alat pengiris bawang yang ergonomis dapat memberikan kenyamanan bagi karyawan sehingga meningkatkan jumlah bawang yang dapat diris. Hasil irisan juga jauh lebih rapi dengan ketebalan yang presisi. Sementara melalui pendampingan pada manajemen pemasaran melalui penyuluhan literasi pemasaran online dapat memperluas jangkauan pemasarannya. Sehingga benang biru yang diperoleh adalah produktivitas Letisya Shop meningkat. Dalam kegiatan ini tidak ada kendala yang berarti. Namun demikian untuk keberlangsungan usaha, dibutuhkan komitmen dan konsistensi khususnya pada perawatan mesin pengiris dan admin/ operator pemasaran digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat didukung sepenuhnya oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muria Kudus sesuai nomor kontrak 712/LPPM.UMK/C.17.272/XII/2023.

## PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Amalia, A., & Tjahyono, R. (2021). Penggunaan Teknologi Tepat Guna Meja Colet Batik di Rumah Kreatif De Suket. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 339. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i3.328>
- Asri, V., Febrianto, B., & Sokhibi, A. (2020). Analisis SWOT, AHP, dan Technique for Orede Preference by Similrarity to Ideal Solution pada Strategi Pengembangan Usaha Kerupuk Ikan Pasca Pandemi Covid-19. *Jointech Umk*, 1(1), 11–17.
- Darama, S., Hanifi, R., & Reza, R. (2023). Rancang Bangun Mesin Pengisi Bantal Sebagai Alat Bantu Produktivitas UMKM. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 603–609.
- Firdaus, M., Habib, A., & Sugiono, S. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kawasan Wisata Trawas Mojokerto Melalui Pengolahan Produk Turunan Pisang dan Ketela. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 90–95.
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- Iridiastadi, & Yassierli. (2019). Ergonomi: Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. *Caring Nursing Journal*, 3(1).
- Kementerian Investasi Bkpm. (2022). *Upaya Pemerintah Untuk Memajukan Umkm Indonesia*. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>.
- Lusianti, D., Idznitia, D., & Naimi, A. (2022). Kesadaran Merek: Persepsi Kemanfaatan Dan Daya Tarik Promosi. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 76–83.
- Martini, S. (2022). Perancangan Alat Bantu Fillet Ikan Untuk Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Desa Sukapura. *Charity*, 5(1a), 59. <https://doi.org/10.25124/charity.v5i1a.4583>
- Naimi, D. I. A., Karatri, R. H., & Lusianti, D. (2023). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Marketing Pada Umkm Persewaan Tenda Kecamatan Tembalang. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 5(2), 66–73. <https://doi.org/10.24176/mjlm.v5i2.8351>
- Nalhadi, A., Arga, B., Fahriadava, Ramadhan, B. B., Cahyadi, D., Sahrupi, Shofa, M. J., & Supriyadi. (2022). Pendampingan Umkm "Nurlia" Dalam Meningkatkan Produktivitas Produksi Keripik Pisang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 213–218.
- Rahman, M. H. A., Maidin, N. A., Ahmad, U. H., Basri, M. S. M., Ahmad, M. N., Jumaidin, R., Osman, M. H., & Wahid, M. K. (2020). Design and development of ergonomic table and analyze using rula analysis. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 20(Specialissue1), 138–144. <https://doi.org/10.37268/MJPHM/VOL.20/NO.SPECIAL1/ART.674>
- Setiawan, H., Nalhadi, A., & Maulana, A. (2019). Pembuatan Hand Sealer Untuk Meminimalkan Cacat Kemasan Produk. *Jurnal Kuat*, 1(3), 186–189.
- Sokhibi, A., Alifiana, M. A., & Asri, V. I. (2022). Ergonomic Design of Hand Sanitizer Dispenser Stand With Foot Pedal Model. *Spektrum Industri*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.12928/si.v20i1.27>

Soleh, O., Salsabila, A., Nuraeni, A., & Ardila, R. (2023). Tantangan dan Risiko dalam Menjalankan E-Business pada Sektor Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Pasca Pandemi. *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 6, 272–277.

Supriyadi, S., Widyarto, W., Saputra, D., Hasanah, A., & Nalhadi, A. (2023). Pendampingan Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah Mie. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 309–314.

**Format Sitasi:** Asri, V.I., Lusianti, D., Sokhibi, A. (2024). Pendampingan Manajemen Untuk Peningkatan Produktivitas UMKM Produsen Bawang Goreng Di Karangawen Demak. *Reswara. J. Pengabdian Kpd. Masy.* 5(2): 569-579. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i2.4334>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))